



Sosialisasi Wanita Agen Pancasila bersama Ibu-ibu PKK Desa Sogo Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora

**Arika Febriana Habsari¹, Feri Rizkiana², Utami Hidayanti³, Moh Iqbal Khoirul
Aman⁴, Pramesti Raafsanjani⁵**

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

⁴Pendidikan Ekonomi dan Koperasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

⁵Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

Email : [1arikafebriana2@students.unnes.ac.id](mailto:arikafebriana2@students.unnes.ac.id), [2ferizkiana@students.unnes.ac.id](mailto:ferizkiana@students.unnes.ac.id),
3utamihd15@students.unnes.ac.id, 4khoiruliqbal812@students.unnes.ac.id, 5pramestiaaa@students.unnes.ac.id

Abstrak. Pengabdian ini tentang strategi pemberdayaan perempuan sebagai agen perubahan berdasarkan nilai-nilai Pancasila di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi peran penting perempuan dalam mempromosikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui penanaman nilai-nilai Pancasila, perempuan dapat menjadi kekuatan positif dalam membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Penelitian ini merupakan pengabdian yang kami lakukan dalam bentuk sosialisasi yang dilakukan di Desa Sogo Kecamatan Kedungtuban Kabupaten Blora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan agen Pancasila memainkan peran penting dalam menyatukan masyarakat, mempromosikan toleransi, dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga. Mereka juga berkontribusi dalam pendidikan nilai-nilai Pancasila. Kesimpulannya, pemberdayaan perempuan sebagai agen Pancasila memiliki dampak positif dalam memperkuat kesadaran masyarakat dalam mengamalkan nilai luhur Pancasila. Upaya kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat sangat penting untuk mewujudkan wanita agen Pancasila dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan Indonesia.

Abstract. The strategy of empowering women as agents of change based on Pancasila values in Indonesia. This research explores the important role of women in promoting and implementing Pancasila principles in various aspects of life. Through the inculcation of Pancasila values, women can become a positive force in building an inclusive, just and sustainable society. This research is a service that we did in the form of socialization which was carried out in Sogo Village, Kedungtuban District, Blora Regency. The results of the study show that female agents of Pancasila play an important role in uniting society, promoting tolerance, and teaching Pancasila values in the family. They also contribute to the education of Pancasila values. In conclusion, empowering women as agents of Pancasila has a positive impact in strengthening public awareness in practicing the noble values of Pancasila. Collaborative efforts between the government, non-governmental organizations, and the community are very important to realize Pancasila women agents in achieving Indonesia's sustainable development goals

Keywords: pemberdayaan perempuan, agen Pancasila, nilai-nilai Pancasila, inklusif, adil, berkelanjutan, perubahan sosial.

Pendahuluan

Sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di era globalisasi (Aini Shifana Savitri & Dinie Anggraeni Dewi, 2021). Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang menjadi pedoman bagi masyarakat Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Dalam kehidupan sehari-hari, seluruh lapisan masyarakat harus berpedoman pada nilai-nilai luhur Pancasila (Afgrinadika Wibowo *et al.*, 2022). Ada lima nilai Pancasila: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang memiliki satu tujuan (Asmaroini, 2016). Nilai-nilai Pancasila bersifat dinamis, sehingga seiring berjalannya waktu, nilai-nilai tersebut dapat berkembang, seperti dalam dunia modern.

Konsekuensi penting dari globalisasi adalah meluasnya tatanan kehidupan dalam berbangsa dan bernegara. Globalisasi berarti peningkatan perubahan yang signifikan. Hal ini merupakan salah satu dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya pergeseran terhadap lima nilai Pancasila yang telah lama dijunjung tinggi oleh para pendahulu. Globalisasi telah memungkinkan setiap orang untuk terlibat dalam suatu budaya yang mirip dengan budaya lain (Hidayat & Dewi, 2021). Terlepas dari kenyataan bahwa semua orang di mana pun mengalami globalisasi, tak terkecuali di Indonesia, sangat penting untuk membantu mereka dalam meregenerasi nilai-nilai Pancasila yang beresiko hilang melalui proses ini. (Regiani & Dewi, 2021). Perempuan adalah salah satu agen Pancasila.

Perempuan dapat berperan sebagai agen Pancasila yang dapat menyebarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam hal ini, peran perempuan adalah sebagai ibu yang bertanggung jawab untuk membangun, mengelola, dan menggerakkan kehidupan keluarga. Sebagai hasilnya, ia akan memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan yang diambil dan bagaimana fungsi keluarga. (Khayati, 2008). Karena para ibu memiliki waktu yang lebih lama di rumah dibandingkan pria, mereka harus menggunakan pendekatan yang sangat emosional, memberikan kesan yang realistis dan dapat mengekspresikan diri mereka secara konkret (Septyawati, 2020). Untuk membina keluarga ini, perempuan membutuhkan pendidikan dan pengetahuan untuk dapat mengelola kehidupan rumah tangga, terutama dalam perannya sebagai pengasuh anak dan konsumsi makanan. Perempuan harus mampu mengelola kehidupan rumah tangga agar dapat mengasuh anak dan konsumsi pangan (Miranti & Sari, 2022).

Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, yaitu keluarga, PKK adalah salah satu organisasi perempuan di desa dan kelurahan. Organisasi ini bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang merupakan unit terpenting dalam masyarakat. Untuk menciptakan negara yang kuat dan sejahtera, setiap keluarga harus dapat mencapai kesejahteraannya. Kami mengadakan kegiatan sosialisasi untuk mengajarkan ibu-ibu PKK bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat dihayati dalam pelaksanaan kehidupan sehari-hari sebagai agen-agen wanita Pancasila untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengikuti kegiatan ini, ibu-ibu PKK diharapkan dapat mempelajari nilai-nilai luhur Pancasila, yang kemudian dapat diteruskan kepada keluarganya.

Metode

1. Waktu dan Lokasi

Program sosialisasi wanita agen Pancasila dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Agustus 2023 bersama ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman Ibu Lurah sebagai ketua PKK yang berlokasi di Desa Sogo, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora.

2. Prosedur

Kegiatan ini merupakan kegiatan edukasi kepada masyarakat terutama ibu-ibu melalui sosialisasi mengenai wanita sebagai agen Pancasila. Kegiatan untuk mensosialisasikan dan menyampaikan wanita sebagai agen Pancasila pada ibu-ibu PKK di Desa Sogo dilaksanakan secara tatap muka.

Secara garis besar penerapan metode dalam pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi deskripsi dan interpretasi. Pemateri mendeskripsikan mengenai membangun nilai-nilai Pancasila kemudian pemateri menginterpretasikan mengenai pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Ibu-ibu sebagai wanita, sebagai seorang istri, dan sebagai seorang Ibu.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran PKK Desa Sogo Dalam Penghayatan Nilai-Nilai Pancasila Di Kehidupan Sehari-hari

Dasar penting dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah Pancasila, yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa sebagai pedoman berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila perlu terus dilestarikan seiring dengan perkembangan zaman agar tetap relevan. Ibu-ibu PKK di Desa Sogo, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora, berupaya untuk meningkatkan nilai-nilai Pancasila melalui program kerjanya. Dengan berpartisipasi dalam program sosialisasi ini, para anggota PKK diharapkan dapat mempraktekkan dan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada keluarga mereka. Selain itu, hasil dari kegiatan ini dapat menghasilkan hubungan yang lebih baik di antara warga serta rasa kebersamaan yang meningkat. Mahasiswa KKN GIAT 5 UNNES menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan program kerja bertema Pancasila.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi wanita agen pancasila bersama ibu PKK Desa Sogo

Secara khusus, para mahasiswa mempresentasikan informasi mengenai wanita agen Pancasila yang dapat membantu ibu-ibu PKK. Selama proses sosialisasi, ditekankan betapa pentingnya Pancasila dan bagaimana Pancasila perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tetap relevan. Pancasila tidak percaya pada konsep-konsep yang berdiri sendiri, melainkan mengajarkan satu kesatuan yang saling terkait. Sebagai hasil dari Pancasila, persatuan ditekankan sebagai proses yang berkesinambungan dan kerukunan di antara warga negara ditekankan untuk memastikan Indonesia yang makmur, bermartabat, dan maju. (Adha & Susanto, 2020).



Gambar 2. Mahasiswa Unnes Giat 5 menjadi pemateri penghayatan nilai-nilai pancasila

2. Peran Wanita Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila

Ada sejumlah karakteristik yang membedakan peran, perilaku, karakteristik psikologis dan emosional laki-laki dan perempuan dalam masyarakat berdasarkan jenis kelamin mereka. Oleh karena itu, gender dapat dipandang sebagai suatu sistem yang secara aktif menginternalisasi isu-isu gender, khususnya yang berkaitan dengan pembagian peran sosial yang diberlakukan oleh masyarakat. Seringkali, istilah 'jenis kelamin' menjadi bahan diskusi dan muncul sebagai isu penting dalam masyarakat, terutama dalam hal ketidaksetaraan gender (Masruro *et al.*, 2021). Ketika perbedaan jenis kelamin tidak mengarah pada ketidaksetaraan gender, maka hal tersebut tidak menjadi masalah. Masalah yang sebenarnya terletak pada kenyataan bahwa perbedaan gender telah mengakibatkan berbagai ketidakadilan bagi laki-laki dan perempuan sepanjang sejarah. Sepanjang sejarah, perempuan telah mengalami marjinalisasi, penindasan, dan ketidakadilan baik di ranah publik maupun privat (Mahfuzah, 2022).

Kesetaraan gender mengacu pada persamaan hak dan kondisi kehidupan yang setara antara laki-laki dan perempuan. Ketidaksetaraan antara kedua jenis kelamin melanggar hak asasi manusia karena gender mendefinisikan peran, atribut, karakteristik, sikap, dan perilaku saat masyarakat tumbuh dan berkembang. Penting untuk menghapuskan diskriminasi dan ketidakadilan struktural terhadap laki-laki dan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender. Peran gender dibagi menjadi peran produktif, reproduksi, dan sosial.

Sebagai hasil dari kesetaraan gender, perempuan dan laki-laki diperlakukan secara setara. Konsep ini menyiratkan penghapusan ketentuan peran berbasis gender, ketergantungan, marjinalisasi, dan kekerasan terhadap perempuan dan laki-laki. Namun

demikian, banyak orang yang tidak menyadari kesetaraan gender, sehingga kesetaraan gender masih jauh dari harapan. Makalah ini menyoroti Pancasila sebagai ideologi yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan mengubah pikiran masyarakat tentang kesetaraan gender, khususnya di bidang sosial, makalah ini membahas bagaimana masyarakat dapat melakukannya.

Kesetaraan hak antara pria dan wanita bukanlah satu-satunya manfaat dari kesetaraan gender. Isu ini juga berdampak pada pembangunan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Potensi individu dapat dibatasi, pertumbuhan ekonomi dapat terhambat, dan pembangunan berkelanjutan dapat terhambat oleh ketidaksetaraan gender. Dalam masyarakat yang mendorong kesetaraan gender, semua individu dapat mencapai potensi penuh mereka, terlepas dari jenis kelamin.

Stereotip gender: Sulit bagi perempuan dan laki-laki untuk mencapai kesetaraan gender. Stereotip ini sering kali didasarkan pada norma-norma budaya dan sosial yang telah mengakar yang membatasi peran dan tanggung jawab yang secara tradisional dianggap sebagai tanggung jawab pria dan wanita. Pilihan dan peluang pribadi dibatasi oleh pemikiran stereotip. Sangat penting untuk mengatasi kekerasan berbasis gender terhadap perempuan dan anak perempuan, termasuk pelecehan seksual dan kekerasan dalam rumah tangga. Ketidaksetaraan dalam pekerjaan dan pendidikan: Meskipun perempuan telah meningkatkan partisipasi mereka dalam pendidikan dan angkatan kerja, akses, kesempatan, dan ketidaksetaraan upah masih menjadi masalah yang signifikan.

Bagian penting dari upaya kesetaraan gender adalah pendidikan dan peningkatan kesadaran. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai kesetaraan gender sejak usia dini dapat membantu mengubah pola pikir dan sikap masyarakat terhadap peran gender. Pada saat yang sama, kampanye kesadaran dapat membantu menghapus stereotip dan norma yang merugikan. Kebijakan dan peraturan: Untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, kebijakan dan peraturan yang mendukung kesetaraan gender sangatlah penting, seperti memberikan hak yang sama kepada laki-laki dan perempuan, melindungi mereka dari kekerasan berbasis gender, dan menghapus diskriminasi di tempat kerja. Meningkatkan partisipasi aktif perempuan dalam politik dan kepemimpinan akan membantu mengubah dinamika kekuasaan dan memajukan hak-hak gender secara lebih efektif. Pengurangan kesenjangan ekonomi antara perempuan dan laki-laki dapat dicapai dengan memberikan akses yang sama terhadap peluang ekonomi kepada perempuan, termasuk pekerjaan yang layak dan dukungan untuk kewirausahaan.

Perempuan telah memainkan peran penting dalam banyak aspek, lebih dari sekadar pekerja. Mereka juga telah menjadi aktor penting dalam politik sejak masa perjuangan nasionalis. Ketika perempuan memainkan peran penting dalam masyarakat atau kemajuan suatu negara, maka akan terjadi perubahan dalam pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rumah tangga dan rumah tangga. Dalam budaya Jawa, perempuan memiliki peran privat dan publik. Selain perannya sebagai kepala rumah tangga, banyak perempuan yang berperan sebagai petani dan pedagang.

Mengembangkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila secara langsung dapat menjadi tanggung jawab besar bagi perempuan, dan implementasi nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada peran mereka dalam konteks ini. Anak perempuan memiliki tanggung jawab sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila agar generasi mendatang, yang arahnya tidak pasti, dapat melakukan penyesuaian secara progresif. (Agustriani *et al.*, 2022).

Dengan melihat contoh-contoh dalam kehidupan nyata, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa.

Perempuan di dunia nyata dapat menerapkan kelima sila Pancasila dalam lingkungan apa pun. Saat beribadah, misalnya, penting untuk menunjukkan rasa hormat dan toleransi terhadap individu yang memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda. Sebagai contoh sila kedua, kita bisa memikirkan 'gotong royong', yang mengacu pada konsep saling membantu satu sama lain pada saat dibutuhkan. Dengan menggunakan pendekatan ini, kita dapat mengurangi penderitaan individu. Hal ini berkaitan erat dengan konsep 'adab', yang menekankan rasa saling menghormati dan peduli terhadap orang lain, daripada hanya berfokus pada kesuksesan kita sendiri. Kita dapat melakukan bagian kita untuk membantu satu sama lain dengan menerapkan prinsip ini. Karena keberagaman adalah salah satu ciri khas Indonesia, prinsip ini menekankan pentingnya persatuan Indonesia. Dengan mendorong solidaritas dan menghindari perpecahan berdasarkan ras, etnis, dan agama, masyarakat Indonesia mengedepankan toleransi. Kearifan penduduk memandu mereka untuk berbicara secara terbuka. Konflik, misalnya, dapat diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat, yang melibatkan penghindaran kontroversi dan konflik dengan mencari konsensus melalui pertukaran ide yang saling menghormati.

Empat poin tersebut menekankan pentingnya diskusi yang bijaksana sebagai cara untuk menyelesaikan konflik dan mencapai konsensus tanpa menciptakan pertengkaran atau konflik. Dengan kerakyatan, seseorang menggunakan dan bekerja sama untuk kepentingan bersama tanpa mengutamakan individu atau kelompok tertentu di atas yang lain. Perempuan yang berbudi luhur dapat menanamkan rasa keadilan kepada seluruh rakyat Indonesia, seperti halnya ia mengasuh anak-anaknya. Mengilhami keadilan sosial dalam diri seorang perempuan yang berbudi luhur adalah tujuan dari sila kelima. Pada saat itu, ada 5.000 subsidi untuk siswa sekolah dasar dan 15.000 subsidi untuk siswa sekolah menengah. Namun, hal ini cukup adil karena kebutuhan siswa sekolah dasar sangat berbeda dengan siswa sekolah menengah. Dalam pelaksanaannya, akan sangat membantu jika ada penjelasan dan pemahaman yang jelas. Hukuman harus selalu ditentukan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan dan berat ringannya hukuman ditentukan oleh tingkat keseriusan pelanggaran. Hukuman tidak selalu berarti hukuman yang sama harus diberikan. (Sulianti *et al.*, 2023).

Sangatlah sederhana bagi perempuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Jika kelima sila tersebut dapat diterapkan dengan sempurna dalam kehidupan mereka, maka penyimpangan akan dapat dihindari. Seseorang dapat memperhatikan dengan seksama setiap butir Pancasila yang ada, dan jika dapat diterapkan dengan sempurna dalam kehidupannya, maka penyimpangan tidak akan terjadi. Maka dari itu, faktor yang paling penting dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila adalah peran perempuan. Generasi penerus bangsa harus mengetahui nilai-nilai Pancasila ketika mereka sudah menjadi bagian dari keluarga dan menjadi publik figur agar mereka mampu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan kemajuan di masa depan yang tidak dapat diprediksi. Dalam Pancasila, perempuan diperintahkan untuk mendidik, membimbing, memotivasi, dan menuntun anak-anak, teman, dan orang lain yang mereka sayangi. Amanat yang digariskan dalam Pancasila adalah lima perintah Pancasila, yaitu:

Seseorang dapat menunjukkan pentingnya sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika seseorang beribadah, ia harus menunjukkan rasa hormat dan toleransi terhadap perbedaan agama, kepercayaan, dll. Dengan memberikan contoh dan perintah untuk berperilaku jujur, seseorang akan lebih takut untuk berbohong karena akan

menerima penyesalan dan dosa di kemudian hari, praktik kejujuran dalam kehidupan sehari-hari tentu akan menghilangkan hal-hal sepele, bahkan merugikan, di kemudian hari, apalagi hal-hal besar seperti penipuan, penggelapan/korupsi, penyelewengan.

Untuk menghindari penderitaan individu, kita dapat menggunakan sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab, dan bekerja sama satu sama lain serta membantu satu sama lain yang membutuhkan, dengan bekerja sama. Selain membantu satu sama lain, hal ini juga melibatkan memprioritaskan penghormatan terhadap kehidupan orang lain, daripada berfokus pada kehidupan sendiri. Untuk bersikap adil dan beradab, seseorang harus berperilaku sesuai dengan konvensi sosial yang berlaku pada saat itu. Dengan cara ini, seseorang dapat mempromosikan keseimbangan kesetaraan berdasarkan norma-norma yang diterima secara umum di dalam masyarakat, memastikan masyarakat yang adil dan setara.

Mengambil contoh sila ketiga, nilai Indonesia yang mengutamakan persatuan, keberagaman, dan toleransi, warga negara Indonesia harus memastikan bahwa persatuan dan kesatuan dibangun untuk menghindari perpecahan ras, etnis, dan agama. Dalam konteks ini, perempuan dapat mengajarkan pentingnya menjaga toleransi dengan menekankan bahwa perbedaan merupakan hal yang tidak terelakkan dalam kehidupan, serta pentingnya menghargai pendapat yang berbeda.

Sebagai contoh, sila keempat dari demokrasi adalah bahwa semua pertentangan dapat diselesaikan melalui musyawarah untuk mufakat, yang berarti tidak akan ada perdebatan atau perselisihan mengenai masalah apa pun karena kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan. Dalam masyarakat demokratis, segala sesuatu yang menjadi kepentingan bersama harus digunakan dan dikerjakan bersama, bukan hanya untuk kepentingan satu orang saja. Pentingnya komunikasi yang baik selalu ditekankan kepada para perempuan untuk selalu ditekankan agar terjadi musyawarah yang baik, yang memungkinkan mereka menemukan solusi atas segala permasalahan. Sebagai contoh, di sebuah desa ada kegiatan kerja bakti di mana semua orang harus ikut berpartisipasi, termasuk pelajar, pekerja, petani, dan ibu rumah tangga. Ketika pihak desa memberitahukan kepada masyarakat tentang pelaksanaan kegiatan tersebut, sebagian masyarakat merasa ragu-ragu, termasuk para petani dan mereka yang tidak bekerja pada hari Rabu, karena pada hari tersebut merupakan hari sekolah dan hari kerja, namun sebagian masyarakat setuju. Di sinilah musyawarah diperlukan. Kerja bakti dibagi dalam jadwal harian berdasarkan profesi masyarakat, dan semua usia dapat berpartisipasi dalam program ini untuk mengajarkan anak-anak menjaga lingkungan sekitar.

Pentingnya keadilan dapat diajarkan dengan menjadi ibu atau kakak yang baik, misalnya, di bawah Sila Kelima Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Mengingat kebutuhan siswa SD dan SMA yang berbeda, maka wajar jika anak SD mendapatkan uang saku Rp5.000 dan siswa SMA mendapatkan uang saku Rp15.000. Perempuan harus mampu memberikan pemahaman dan penjelasan saat membimbing. Hukuman adalah contoh lain dari keadilan yang tidak harus sama. Hukuman diberikan berdasarkan berat ringannya kesalahan/pelanggaran yang dilakukan, artinya semakin berat kesalahan/pelanggaran yang dilakukan, maka hukuman yang diberikan juga semakin berat. Seseorang juga dapat memperoleh manfaat besar dari penerapan nilai-nilai Pancasila yang sederhana ini di kemudian hari, yang berdampak positif pada bidang sosial dan ekonomi. Menurut budaya Indonesia, sistem ekonomi Pancasila didasarkan pada asas kekeluargaan dan gotong royong dari nenek moyang terdahulu.

Selain itu, koperasi hadir sebagai usaha bersama untuk memenuhi kebutuhan yang berbeda. Perekonomian yang baik adalah perekonomian yang mendukung kesejahteraan

masyarakat menuju kemakmuran, serta dampak dari situasi ekonomi di semua tingkatan, termasuk dampak terhadap kesejahteraan sosial. Untuk menutup kesenjangan sosial, masyarakat harus meningkatkan ekonomi mereka ketika ekonomi membaik. Pentingnya mengamatkan Pancasila sebagai dasar negara untuk menjamin ketahanan ekonomi dan sosial, dan implementasinya akan berdampak signifikan terhadap peran perempuan sebagai kontributor utama dan pendukung perubahan di masa depan yang berorientasi pada Pancasila.

Simpulan

Memberdayakan perempuan sebagai agen Pancasila memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Pancasila dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Upaya kolaboratif antara pemerintah, LSM, dan masyarakat sangat penting untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang diperlukan bagi perempuan agen Pancasila untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Perempuan memiliki tugas untuk mewariskan nilai-nilai Pancasila kepada generasi berikutnya.

Referensi

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 121–138. <https://doi.org/10.37680/Adabiya.V15i01.319>
- Afgrinadika Wibowo, K., Ulfatun Najicha, F., & Artikel Abstrak, I. (2022). Aktualisasi Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 4(1), 22–31. <https://ummaspul.ejournal.id/edupsycouns/article/view/3302>
- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim Kepada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V4i1.4765>
- Aini Shifana Savitri, & Dinie Anggraeni Dewi. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Di Era Globalisasi. *Inventa*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/Inventa.5.2.A3549>
- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/Citizenship.V4i2.1076>
- Hidayat, A. S. N., & Dewi, D. A. (2021). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Terhadap Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi. *Journal Of Education, Psychology, And Counseling*, 3(Nomer 1), 50–57.
- Khayati, E. Z. (2008). Pendidikan Dan Independensi Perempuan. *Jurnal Studi Gender Dan*

Islam, 6(1), 19. <https://doi.org/10.14421/Musawa.2008.61.19-35>

- Mahfuzah, N. (2022). Essay Pentingnya Pancasila Bagi Bangsa Indonesia Peran Pancasila Ketidaksetaraan Gender Oleh : Esterlin Imanuela Siahaya Grace Sihotang Nadya Widdy Astuti Najla Mahfuzah Busran Tahun 2022. *Researchgate, November*.
- Masruro, U., Fahmi, A. M., & Munir, S. (2021). Peran Perempuan Masa Kini Dalam Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Penguat Kesejahteraan Ekonomi Dan Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 115–124. <http://conference.um.ac.id/index.php/esp/article/view/593>
- Miranti, & Sari, Y. H. (2022). Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Wanita Di Desa Tegal Arum Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 8(2), 161–164.
- Regiani, E., & Dewi, D. A. (2021). Pudarnya Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Masyarakat Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 30–38. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1402>
- Septyawati, A. (2020). Perempuan Sebagai Agen Distributor Dalam Proyek Identitas Nasional Perempuan Sebagai Agen Distributor Dalam Proyek Identitas Nasional “ Pancasila ” Di Indonesia. *Researchgate, January*.
- Sulianti, A., Isyuniandri², D., Anjarwati, A., Ningrum, E. F. S., & Nisak, I. K. (2023). Sosialisasi Mahasiswa Dalam Proses Penguatan Nilai Nilai Pancasila Di Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 134–141.